

***THE INFLUENCE OF INDEPENDENCE, COMPETENCE, TIME PRESSURE,
AND AUDITOR ETHICS ON AUDIT QUALITY IN PUBLIC ACCOUNTING
FIRMS IN MEDAN CITY***

**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, TEKANAN ANGGARAN
WAKTU DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KAP
KOTA MEDAN**

Riska Elisabet Purba¹, Dennys Paulus Parlindungan Damanik^{2*}, Ivo Maelina Silitonga³

PUI Finance and Sociotechnopreneurship, Universitas Prima Indonesia^{1,2}

Universitas Methodist Indonesia³

riskaelisabetpurba2004@gmail.com¹, dennyspaulus1@gmail.com²,

imsilitonga.im@gmail.com³

ABSTRACT

This research is a quantitative study that uses primary data collected through questionnaires distributed to 50 auditors at Public Accounting Firms (KAP) in Medan City. The purpose of this study is to examine the influence of Independence, Competence, Time Budget Pressure, and Auditor Ethics on Audit Quality. The data analysis methods include validity test, reliability test, classical assumption test, and multiple linear regression analysis, with the use of t-test, F-test, and coefficient of determination (R²). The results indicate that partially, all four independent variables have a positive and significant effect on Audit Quality. Simultaneously, these variables also significantly influence the dependent variable. These findings suggest that auditors' personal and professional characteristics play a vital role in ensuring high-quality audit outcomes.

Keywords: Independence, Competence, Time Budget Pressure, Auditor Ethics, Audit Quality

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 50 auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Independensi, Kompetensi, Tekanan Anggaran Waktu, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. Metode analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda, dengan pengujian uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R²). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, keempat variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Secara simultan, keempat variabel tersebut juga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil ini mengindikasikan bahwa karakteristik personal dan profesional auditor memiliki peran penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Kata Kunci: Independensi, Kompetensi, Tekanan Anggaran Waktu, Etika Auditor, Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Akuntan Publik adalah seorang akuntan bersertifikat yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Dalam kerangka Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), KAP menyediakan berbagai layanan termasuk konsultasi, audit, atestasi, dan akuntansi (SPAP, 2011).

Untuk membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan, layanan audit melaporkan seberapa baik informasi mematuhi regulasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Sementara itu, layanan

atestasi berfokus pada penyusunan laporan mengenai fakta atau pernyataan yang disampaikan oleh pihak ketiga. Dalam layanan akuntansi dan audit, KAP memberikan informasi kepada klien mengenai laporan keuangan serta melakukan peninjauan untuk menjamin kepatuhan terhadap prinsip akuntansi yang relevan.

Selain itu, layanan konsultasi mencakup penyampaian temuan, kesimpulan, dan rekomendasi yang biasanya ditujukan untuk kepentingan

klien. KAP juga merupakan jenis organisasi audit yang diakui oleh Kementerian Keuangan, berfungsi sebagai wadah bagi auditor untuk menjalankan layanannya. Lingkup layanan KAP mencakup jasa assurance, termasuk audit umum laporan keuangan, investigasi, dan review laporan keuangan, serta jasa assurance lainnya. Di samping itu, KAP juga menyediakan berbagai layanan dalam bidang akuntansi, manajemen, pajak, dan konsultasi.

Haryanto dan Susilawati (2020) menjelaskan bahwa kualitas audit mencerminkan keahlian auditor dalam melaksanakan tugasnya, terutama dalam mengidentifikasi dan melaporkan ketidakpatuhan yang terdapat dalam laporan keuangan klien. Rahayu dan Suryono (2016) menambahkan bahwa kualitas audit mencakup semua metode yang digunakan auditor untuk memeriksa laporan keuangan, mengidentifikasi ketidakpatuhan, serta mencantulkannya dalam laporan audit dengan mematuhi standar audit dan kode etik yang berlaku. Sebagaimana diketahui, independensi dan keahlian auditor berperan penting dalam menghasilkan laporan yang berkualitas; semakin jujur dan kompeten auditor, semakin tinggi pula kualitas audit laporan keuangan. Dalam konteks ini, independensi didefinisikan secara eksplisit dalam Standar Audit Nasional (2022:16): "Independensi berarti melaksanakan audit secara setara dengan semua pihak dan bebas dari campur tangan." Ketika seseorang berada dalam kondisi mental ini, ia tidak dipengaruhi, dikendalikan, atau bergantung pada orang lain. Lebih lanjut, kejujuran dalam pencarian fakta serta objektivitas dan imparialitas dalam pengumpulan dan penyajian data merupakan komponen penting bagi auditor." (Mulyadi, 2023:26).

Suhayati (2021) memaknai kompetensi auditor sebagai kecakapan profesional individu dalam mengaplikasikan khazanah pengetahuan ketika menuntaskan penugasan audit—baik dikerjakan sendiri maupun secara kolaboratif dalam tim. Seorang auditor dituntut memiliki kemahiran teknis serta pengalaman memadai agar sanggup menafsirkan kriteria pemeriksaan dan menakar kecukupan bukti audit yang perlu dihimpun. Kompetensi ini merupakan prasyarat esensial untuk menjalankan prosedur audit secara efisien sekaligus menjadi landasan penjaga obyektivitas dan integritas profesi.

Dalam rangkaian proses audit, setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) diwajibkan untuk memperkirakan waktu yang diperlukan (*time budget*) agar audit dapat dilaksanakan secara efektif. Dengan jam kerja yang terbatas dan kepatuhan yang ketat terhadap standar, auditor berada di bawah tekanan untuk menggunakan waktu mereka seefisien mungkin karena tekanan anggaran saat ini (Komang Agung Semarabawa dan Wati, 2022). Anggaran audit ini disusun untuk memberikan arahan kepada auditor dalam melaksanakan prosedur audit untuk setiap program yang mereka kelola.

Etika auditor adalah himpunan nilai - nilai tingkah laku dan a t u r a n yang harus dipatuhi oleh auditor dalam profesi akuntansi, meliputi kecerdasan profesional, tanggung jawab, dan karakter. Kode etik adalah pedoman yang wajib diikuti auditor saat bertugas untuk menjaga kehormatan profesi, citra, dan kreabilitas Kantor Akuntan Publik (KAP). Etika memotivasi auditor untuk menggunakan keahliannya dengan cara yang selaras dengan prinsip-prinsip profesi, sehingga hasil audit tidak hanya akurat secara teknis tetapi juga dilakukan sesuai dengan standar moral.

Riset yang dilaksanakan di Jakarta Pusat oleh Siti Annisa (2019) menemukan bahwa unsur etika auditor, independensi, serta kompetensi, berkontribusi positif terhadap mutu audit. Sebaliknya, temuan studi lain oleh Depi Lestari dkk. (2021) memperlihatkan hasil berlainan, di mana ketiga faktor tersebut tidak terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Perbedaan dalam hasil kedua kajian ini menjadi dasar untuk melakukan penelitian tambahan di lokasi baru, yakni Kota Medan Karena unsur-unsur ini memiliki dampak besar pada kualitas audit, penelitian ini akan berkonsentrasi pada empat bidang: independensi, kompetensi, batasan waktu, dan prinsip etika auditor. Para peneliti berminat untuk menggali lebih dalam mengenai kualitas dan kinerja auditor di berbagai KAP yang ada di Kota Medan.

Salah satu contoh Pelanggaran Kode Etik dan Independensi Auditor yang menonjol di Kota Medan diilustrasikan oleh kasus yang diadili di pengadilan Tindak Pidana Korupsi pada Pengadilan Negeri Medan. Kasus tersebut melibatkan Hasnil M. Yasin, pimpinan Kantor Akuntan Publik (KAP) Hasnil M. Yasin dan Rekan, yang dituduh turut serta dalam penggelapan pajak penghasilan tahun 2001-2002 bersama Surya Djahisa, Sekretaris Daerah Kabupaten Langkat. Perbuatan melawan hukum ini mengakibatkan kerugian keuangan negara melebihi Rp 1 miliar. Menurut Jaksa Penuntut Umum, Surya Djahisa, dalam perannya sebagai Pejabat Pajak Kabupaten Langkat, menunjuk KAP Hasnil M. Yasin dan Rekan untuk mengubah tarif pajak penghasilan, yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 5,9 juta. Dari sini, KAP tersebut menerima honorarium sebesar 20%, yaitu sebesar Rp 1,19 juta. Selain itu, Hasnil

dilaporkan menerima honorarium sebesar Rp 400 juta, sedangkan Surya Djahisa menerima honorarium sebesar Rp 793 juta. Evaluasi BPKP Sumatera Utara memperkirakan total kerugian negara sebesar Rp 1,193 miliar. Jaksa juga mendakwa Hasnil dengan tuduhan menyalahgunakan jabatannya untuk mendapatkan keuntungan finansial bagi dirinya sendiri dan orang lain, yang mempertanyakan etika profesinya karena ia tidak mematuhi standar etika dan audit yang diwajibkan (Hero, t.t.) (Tribun Medan: 29 Mei 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud membuat judul **Pengaruh Independensi, Kompetensi, Tekanan Anggaran Waktu dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Di KAP Kota Medan.**

TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Sihombing (2021) mendefinisikan independensi sebagai keadaan auditor tidak berafiliasi dengan pihak manapun, sehingga memungkinkan auditor untuk melaksanakan tugasnya secara bebas. Terdapat beberapa pandangan lain yang menyatakan bahwa independensi juga mencerminkan sikap mental individu terhadap pekerjaannya, di mana ia harus tetap mandiri, tidak terpengaruh oleh orang lain, dan bebas dari pengaruh luar. Dalam konteks ini, setiap keputusan dan pendapat yang dikeluarkan harus didasarkan pada pertimbangan yang objektif dan tanpa bias, tanpa adanya tekanan dari pihak manapun. Jika auditor hilang independensinya, kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik akan menurun. Seorang auditor tidak boleh berpihak demi kepentingan pribadi dan harus menjaga objektivitasnya agar tidak terjadi konflik. Independensi dimaksudkan untuk menumbuhkan kepercayaan

terhadap laporan keuangan yang disajikan manajemen. Karena itu, sikap tidak memihak ini menjadi elemen krusial dalam proses audit guna menjamin objektivitas sekaligus mengangkat mutu pemeriksaan.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor dianggap kompeten jika dapat bekerja dengan efisien, cepat, dan minim kesalahan. Kompetensi yang tinggi meningkatkan kualitas audit melalui pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Penelitian menunjukkan bahwa auditor yang kompeten menghasilkan audit yang lebih baik dan dapat dipercaya (Pura & Basmar, 2015; Tjahjono & Adawiyah, 2019). Hal ini sejalan dengan menurut suhayti (2021) auditor yang kompeten harus memiliki kemampuan, keahlian, dan pengalaman dalam memahami kriteria serta menentukan langkah yang tepat dalam proses audit. Oleh karena itu, kecakapan auditor sangat penting untuk menjamin audit berkualitas tinggi yang menguntungkan semua pihak yang terlibat.

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit

Tekanan anggaran waktu bisa muncul akibat berbagai faktor, seperti adanya tugas mendadak, beban pekerjaan yang relatif banyak, persaingan di Kantor Akuntan Publik (KAP) (Mustikayani, 2016), kemampuan laba perusahaan, serta kurangnya jumlah personel (Gayatri dan Saputra, 2016). Auditor dapat bereaksi dengan salah satu dari dua cara ketika berada di bawah tekanan tersebut: secara fungsional atau disfungsional. Jawaban fungsional menunjukkan auditor yang bekerja keras untuk meningkatkan kinerja dan memanfaatkan waktu secara efektif dalam menyelesaikan tugas audit.

Sebaliknya, respons disfungsional dapat muncul sebagai perilaku negatif yang menurunkan kualitas audit (Nindi Rafiskalina, 2021). Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang auditor untuk memiliki sikap positif dan kompetensi yang memadai agar dapat menyelesaikan pekerjaan audit dengan baik, serta untuk meningkatkan kinerja dan kualitas audit secara optimal.

Pengaruh Etika Terhadap Kualitas Audit

Kualitas audit sangat dipengaruhi oleh etika auditor. Menurut Wahyuningsih (2010) di (Dewi & Tenaya, 2017) etika profesi berpengaruh pada kinerja dan kualitas auditor. Auditor yang beretika yaitu mereka yang tegas dalam menjalankan aturan yang telah disepakati. Pentingnya etika dalam meningkatkan profesionalisme, maka dari itu diperlukan dalam penilaian kerja. Dalam melaksanakan tugasnya, baik sebagai individu atau tim, auditor mesti berpegang pada etika supaya tercipta hubungan yang selaras dengan prinsip yang dipegang. Di lingkungan kerja, profesionalisme harus selalu dijunjung tinggi, baik dalam komunikasi verbal maupun nonverbal, karena kualitas hasil audit yang dihasilkan secara langsung dipengaruhi oleh hal ini. Fitri (2019) menegaskan bahwa auditor harus melakukan audit sesuai dengan standar audit yang relevan dan mematuhi kode etik yang telah ditetapkan.

Hipotesis penelitian

H1: Tingkat independensi auditor mempengaruhi mutu hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.

H2: Kompetensi profesional auditor turut menentukan mutu hasil audit pada KAP Kota Medan.

H3: Tekanan terhadap batas waktu (time budget pressure) berdampak pada mutu audit di KAP Kota Medan.

H4: Pelaksanaan etika profesional auditor memengaruhi mutu audit pada KAP di Kota Medan.

H5: Secara bersama, independensi, kompetensi, tekanan anggaran waktu, dan etika auditor serentak memengaruhi mutu audit pada KAP di Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif digunakan dalam metodologi ini. Sugiyono (2023) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai metodologi yang memanfaatkan data numerik atau data yang telah ditransformasikan menjadi data numerik (penilaian).

Partisipan penelitian diberikan kuesioner sebagai bagian dari metodologi survei kuesioner penelitian ini. Riset ini diselenggarakan di Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di wilayah Medan, Sumatera Utara, dan pelaksanaannya berlangsung pada bulan Maret 2025.

Populasi merujuk pada total kumpulan elemen tempat temuan pengukuran akan diberlakukan secara umum. Dalam riset ini, yang dimaksud populasi adalah seluruh auditor pada 23 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan yang tercatat dalam Direktori KAP 2025 terbitan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sutrisno Hadi (2023) juga menyebut sampel sebagai bagian terbatas yang diambil dari populasi untuk dianalisis lebih lanjut. Teknik penarikan yang dipakai adalah

simple random sampling. Sugiyono (2023) mendeskripsikan *simple random sampling* sebagai tata cara pemilihan anggota sampel tanpa mempertimbangkan stratifikasi atau jenjang internal populasi, sehingga setiap individu memiliki peluang terpilih yang setara.

Jenis data yang dimanfaatkan ialah data primer—yakni keterangan yang dihimpun secara langsung oleh peneliti dari sumber asal (Sugiyono, 2017: 137). Untuk memperoleh data tersebut, disebarkan seperangkat angket kepada para responden. Angket tersebut disusun secara spesifik guna mengkalkulasi derajat variabel bebas maupun variabel terikat. Pihak yang mengisi angket adalah auditor perorangan yang bertugas pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi di Kota Medan. KAP merupakan organisasi profesional yang memberikan jasa audit dan akuntansi lainnya oleh auditor yang memiliki kompetensi dan sertifikasi sesuai peraturan yang berlaku. Auditor dipilih karena mereka memiliki peran penting dalam menentukan kualitas audit. Untuk memperoleh data yang relevan dilakukan penyebaran kuesioner kepada 50 auditor yang bekerja di beberapa KAP kota Medan.

Analisis Data Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Validitas		
	Item	rHitung	rTabel
<i>Independensi</i>	X1.1	0.420	0,279
	X1.2	0.582	0,279

	X1.3	0.754	0,279
	X1.4	0.575	0,279
	X1.5	0.586	0,279
	X1.6	0.881	0,279
	X1.7	0.779	0,279
	X1.8	0.809	0,279
	X1.9	0.708	0,279
	X1.10	0.511	0,279
<i>Kompetensi</i>	X2.1	0.522	0,279
	X2.2	0.855	0,279
	X2.3	0.731	0,279
	X2.4	0.664	0,279
	X2.5	0.733	0,279
	X2.6	0.658	0,279
	X2.7	0.787	0,279
	X2.8	0.602	0,279
	X2.9	0.529	0,279
	X2.10	0.505	0,279
<i>Tekanan Anggaran Waktu</i>	X3.1	0.688	0,279
	X3.2	0.628	0,279
	X3.3	0.702	0,279
	X3.4	0.723	0,279
	X3.5	0.569	0,279
	X3.6	0.756	0,279
	X3.7	0.630	0,279
	X3.8	0.602	0,279
<i>Etika Auditor</i>	X4.1	0.757	0,279
	X4.2	0.794	0,279
	X4.3	0.800	0,279
	X4.4	0.817	0,279
	X4.5	0.701	0,279
	X4.6	0.757	0,279
	X4.7	0.682	0,279
	X4.8	0.822	0,279
	X4.9	0.868	0,279
	X4.10	0.687	0,279
<i>Kualitas Audit</i>	Y.1	0.577	0,279
	Y.2	0.715	0,279
	Y.3	0.765	0,279
	Y.4	0.795	0,279
	Y.5	0.795	0,279
	Y.6	0.769	0,279
	Y.7	0.798	0,279
	Y.8	0.815	0,279
	Y.9	0.844	0,279

Y.10	0.717	0,279
------	-------	-------

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Secara umum, seluruh indikator dari kelima variabel dalam penelitian ini Independensi, Kompetensi, Tekanan Anggaran Waktu, Etika Auditor, serta Kualitas Audit menunjukkan nilai r hitung yang lebih tinggi dibandingkan r

tabel (0,279) dengan tingkat signifikansi < 0,05. Oleh karena itu, semua butir pertanyaan pada masing-masing variabel dinyatakan sah dan layak digunakan.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

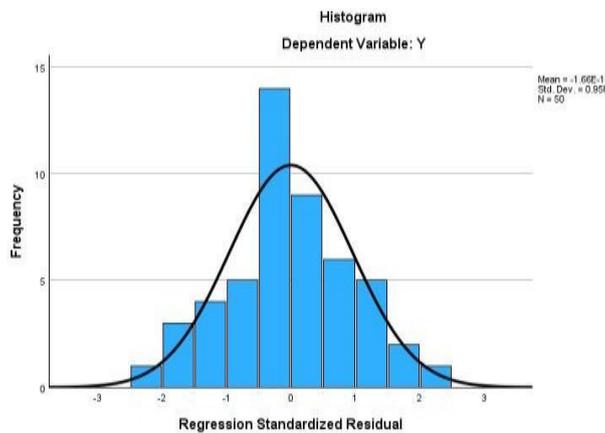
Uji Reliabilitas			
Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Independensi (X1)	10	0.861	Reliabel
Kompetensi (X2)	10	0.856	Reliabel
Tekanan Anggaran Waktu (X3)	8	0.798	Reliabel
Etika Auditor (X4)	10	0.921	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	10	0.770	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Mengacu pada tabel tersebut, semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,6, yang mengindikasikan bahwa setiap instrumen kuesioner untuk variabel Independensi, Kompetensi, Tekanan Anggaran Waktu, Etika Auditor, serta Kualitas Audit telah

memenuhi kriteria reliabilitas. Dengan demikian, seluruh butir pertanyaan pada kuesioner dinilai konsisten dan layak dipergunakan.

Uji Normalitas
Uji Normalitas Hitogram



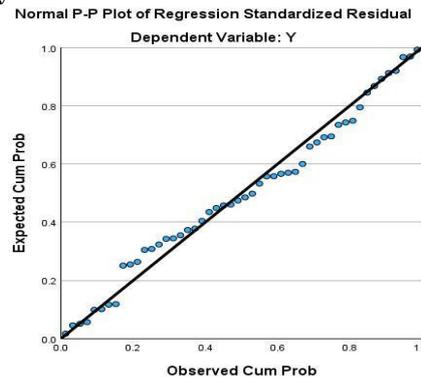
Gambar 1. Grafik Histogram

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan grafik tersebut, bentuk histogram menyerupai kurva lonceng (bell-shaped curve) dan tampak simetris di sekitar nilai tengah (0).

Akibatnya, model regresi penelitian memenuhi asumsi kenormalan.

Uji Normalitas Probability Plot



Gambar 2. Normal probability plot

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Gambar tersebut menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Plot Probabilitas Normal (Plot P-P), Titik-titik pada grafik yang mengikuti garis diagonal menunjukkan

bahwa residual menyebar secara simetris dan berdistribusi normal.

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Tabel 3 Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		50	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.00361422	
Most Extreme Differences	Absolute	.084	
	Positive	.084	
	Negative	-.081	
Test Statistic		.084	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.503	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.490
		Upper Bound	.516

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Merujuk hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel, diperoleh nilai signifikansi (p-value) 0,200 yang melampaui batas 0,05; kondisi ini menandakan residu berpola normal.

sehingga prasyarat (asumsi) normalitas dinyatakan terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-12.256	7.841		-1.563	.125		
	X1	.249	.121	.201	2.068	.044	.943	1.060
	X2	.267	.111	.237	2.413	.020	.926	1.080
	X3	.346	.094	.357	3.672	<.001	.944	1.060
	X4	.689	.106	.637	6.486	<.001	.927	1.079

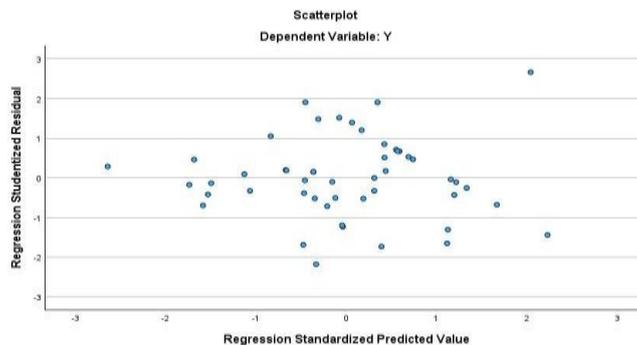
a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan ilustrasi tersebut, seluruh variabel bebas memperlihatkan nilai VIF di bawah 10 serta *tolerance* melebihi 0,10; kondisi ini mengindikasikan ketiadaan persoalan

multikolinearitas pada keseluruhan variabel.

Uji Heteroskedastisitas
Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Gambar Scatterplot menunjukkan tidak adanya pola yang jelas dan titik-titik tersebar secara acak di sepanjang garis horizontal (nilai residu = 0).

Dengan demikian, dapat dikatakan tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastitas Uji Glejser

Tabel 5. Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	-.002	.004		-.685	.497
	X1_2	.106	.056	.611	1.895	.065
	X2_2	-.075	.063	-.360	-1.204	.235
	X3_2	.044	.051	.175	.872	.388
	X4_2	1.179E-6	.000	.507	1.222	.228

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Merujuk pada output pengujian Glejser, model regresi tidak memperlihatkan adanya gejala heteroskedastisitas, lantaran masing-masing variabel bebas menyajikan nilai signifikansi (p-value) yang melampaui ambang 0,05.

Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = -12,256 + 0,249X_1 + 0,267X_2 + 0,346X_3 + 0,689X_4$$

Berdasarkan model regresi linear yang telah diperoleh, penafsiran parameternya adalah sebagai berikut:

- Intersep (konstanta) bernilai -12,256; maknanya, ketika seluruh variabel bebas (Independensi, Kompetensi, Tekanan Anggaran Waktu, serta Etika Auditor) diasumsikan berada pada titik nol, maka prediksi Kualitas Audit berada di angka -12,256. Walau secara substantif angka ini kurang bermakna, secara matematis komponen tersebut diperlukan untuk menyusun persamaan regresi.

- Koefisien untuk Independensi (X_1) sebesar 0,249; artinya, setiap peningkatan Independensi auditor sebesar 1 satuan—dengan variabel lain dianggap tetap diproyeksikan mendongkrak Kualitas Audit sebesar 0,249 satuan.
- Parameter regresi Kompetensi (X_2) senilai 0,267; ini menunjukkan bahwa kenaikan Kompetensi auditor 1 satuan akan diikuti pertambahan Kualitas Audit sebesar 0,267 satuan.
- Koefisien Tekanan Anggaran Waktu (X_3) sebesar 0,346; hal tersebut mengindikasikan bahwa eskalasi 1

satuan pada Tekanan Anggaran Waktu memacu peningkatan Kualitas Audit sebesar 0,346 satuan.

- Koefisien Etika Auditor (X_4) bernilai 0,689; nilai terbesar di antara variabel bebas lainnya, menandakan Etika Auditor adalah determinan paling dominan Kenaikan Etika 1 satuan diperkirakan mengangkat Kualitas Audit sebesar 0,689 satuan, dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian Hasil Uji-T

Tabel 6. Uji-T Parsial

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-12.256	7.841		-1.563	.125		
	X1	.249	.121	.201	2.068	.044	.943	1.060
	X2	.267	.111	.237	2.413	.020	.926	1.080
	X3	.346	.094	.357	3.672	<.001	.944	1.060
	X4	.689	.106	.637	6.486	<.001	.927	1.079

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Hasil uji-T dijelaskan sebagai berikut:

- Pada variabel Independensi diperoleh nilai probabilitas (p) 0,044 dengan statistik $t = 2,068$. Karena $p < 0,05$ sekaligus t tersebut melampaui nilai kritis t (2,014), hipotesis alternatif dikukuhkan dan hipotesis nol tersisihkan; ini menegaskan Independensi secara parsial memberi pengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit di KAP Kota Medan.
- Untuk variabel Kompetensi tercatat $p = 0,020$ dengan $t = 2,413$. Kondisi p yang berada di bawah 0,05 serta t hitung yang lebih tinggi daripada t tabel (2,014) mengafirmasi diterimanya H_a dan tertolaknya H_0 ; berarti Kompetensi secara parsial berkontribusi positif signifikan

terhadap Kualitas Audit pada KAP di Medan.

- Variabel Tekanan Anggaran Waktu menunjukkan $p < 0,001$ dengan $t = 3,672$. Pemenuhan kriteria $p < 0,05$ dan t hitung $> 2,014$ mengantar pada penerimaan H_a serta penolakan H_0 ; hal ini menunjukkan Tekanan Anggaran Waktu secara parsial berdampak positif signifikan atas Kualitas Audit di KAP Medan.
- Untuk Etika Auditor, $p < 0,001$, dan $t = 6,486$. Dengan probabilitas di bawah ambang 0,05 dan statistik t melebihi 2,014, H_a dinyatakan sah dan H_0 digugurkan; implikasinya Etika Auditor secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Kualitas Audit di KAP Kota Medan.

Hasil Uji F

Tabel 7. Uji F Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	657.217	4	164.304	16.725	<.001 ^b
	Residual	442.063	45	9.824		
	Total	1099.280	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan keluaran analisis, nilai kritis F pada taraf uji yang dipakai adalah 2,57, sedangkan statistik F hasil estimasi model mencapai 16,725 dengan probabilitas signifikansi di bawah 0,001. Kelebihan F observasi atas batas kritis tersebut mengindikasikan kecocokan (goodness of fit) model dapat diterima. Implikasinya, dapat dipastikan bahwa

keempat prediktor—Independensi (X_1), Kompetensi (X_2), Tekanan Anggaran Waktu (X_3), dan Etika Auditor (X_4)—secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	.598	.562	3.134

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,598 menunjukkan bahwa 59,8% variasi pada Kualitas Audit dapat diterangkan secara bersama oleh Independensi, Kompetensi, Tekanan Anggaran Waktu, dan Etika Auditor; sedangkan sisa 40,2% berasal dari pengaruh faktor lain di luar spesifikasi model yang tidak dianalisis dalam studi ini.

Pembahasan

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Penelitian ini mendapati hasil yang serupa dengan Siti Annisa (2019), yaitu independensi berpengaruh positif dan signifikan, terbukti melalui t-hitung =

2,068 dan sig = 0,044. Artinya, auditor yang menjaga independensi lebih baik dapat meningkatkan kualitas audit, sesuai teori audit yang menekankan pentingnya objektivitas dan netralitas. Temuan ini menyanggah hasil Depi Lestari et al. (2021) yang tidak menemukan pengaruh signifikan dari independensi.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Temuan variabel kompetensi auditor menunjukkan efek positif yang signifikan ($t = 2,413$; $p = 0,020$). Ini sesuai dengan pandangan bahwa auditor yang berkompeten membawa akurasi dan keandalan yang lebih baik dalam

proses audit. Pendapat ini konsisten dengan laporan dari Siti Annisa & Saad (2019). Namun, temuan ini berbeda dari Depi Lestari et al. (2021), memperlihatkan bahwa kompetensi bisa berperan berbeda tergantung pada tekanan situasional dan budaya KAP tertentu.

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit

Analisis memperlihatkan tekanan anggaran waktu juga memiliki pengaruh positif signifikan ($t = 3,672$; $p < 0,001$). Ini menunjukkan bahwa auditor di Medan mungkin terdorong untuk bekerja lebih efektif dan fokus ketika berada di bawah tekanan waktu tertentu. Temuan ini mendukung hasil Depi Lestari et al. (2021) dan menyoroti bahwa tekanan waktu tidak selalu membawa efek negative sepanjang dia termanajemen dengan baik.

Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Ditemukan bahwa etika auditor memiliki pengaruh paling kuat terhadap kualitas audit ($t = 6,486$; $p < 0,001$). Hal ini menegaskan pentingnya nilai-nilai profesional seperti integritas dan tanggung jawab dalam membentuk hasil audit yang berkualitas. Hasil ini sejalan dengan Siti Annisa & Saad (2019), menunjukkan bahwa etika tidak hanya penting secara teoritik tetapi juga sangat nyata pengaruhnya di lapangan.

Pengaruh Independensi, Kompetensi, Tekanan Anggaran Waktu dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit.

Output studi menampilkan p -value 0,000 ($< 0,05$) pada pengujian F, menandakan bahwa keempat variabel—Independensi, Kompetensi, Tekanan Anggaran Waktu, dan Etika Auditor—secara simultan memberikan pengaruh bermakna terhadap Kualitas Audit. Nilai

F empiris 16,725 yang melampaui F kritis 2,57 mengukuhkan bahwa model regresi tersebut layak (fit) diterapkan. Temuan ini mengafirmasi bahwa mutu audit akan terdongkrak apabila auditor menjaga independensinya, memiliki kecakapan profesional yang memadai, mampu menuntaskan penugasan dalam tekanan batas waktu, serta konsisten menegakkan kode etik profesi.

PENUTUP

Kesimpulan

Bersandar pada hasil olahan dan penelaahan data, rangkuman inferensi yang dapat dirumuskan ialah:

- Independensi menunjukkan pengaruh positif serta signifikan terhadap Kualitas Audit; hal ini tersubstansiasi melalui uji t dengan t hitung $> t$ tabel dan tingkat signifikansi $< 0,05$.
- Kompetensi auditor secara statistik menunjukkan kontribusi positif yang signifikan terhadap Kualitas Audit, ditandai t hitung $> t$ tabel disertai nilai $p < 0,05$.
- Tekanan Anggaran Waktu juga memperlihatkan pengaruh positif yang signifikan terhadap Kualitas Audit; indikasinya berupa t hitung yang lebih besar daripada t tabel dengan taraf signifikansi $< 0,05$.
- Etika Auditor memberikan dorongan positif yang signifikan terhadap Kualitas Audit, tercermin dari t hitung yang melampaui nilai t tabel serta p -value di bawah 0,05.
- Secara kolektif, keempat variabel bebas—Independensi, Kompetensi, Tekanan Anggaran Waktu, dan Etika Auditor—bersama-sama menjelaskan pengaruh yang signifikan atas Kualitas Audit, sebagaimana dibuktikan melalui uji F (F hitung $> F$ tabel dan signifikansi $< 0,05$).

SARAN

- Kepada para auditor dan pihak KAP, dianjurkan terus meneguhkan perilaku independen serta menegakkan standar etika profesional guna mempertahankan mutu hasil audit, terutama ketika bekerja dalam tekanan batas waktu.
- Untuk peneliti mendatang, disarankan memperluas spektrum responden atau menambahkan konstruk lain yang potensial memengaruhi Kualitas Audit, misalnya motivasi kerja maupun beban penugasan

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, S., & Saad, B. (2019). Pengaruh independensi, kompetensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 11(1), 15–35.
- Clara, P. (2019). Independensi Auditor dalam Menjalankan Tugas Pemeriksaan. Surabaya: Penerbit Mandiri.
- Dewi, L. K., & Tenaya, G. A. (2017). Pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 5(2), 123–132.
- Fransiska, K., & Betri, D. (n.d.). Etika Auditor dalam Pelaksanaan Audit.
- Gayatri, P., & Saputra, A. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi tekanan anggaran waktu pada auditor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 4(1), 55–68.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). Analisis Multivariate dan Ekonometrika. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, A. R., Simbolon, M., & Tarigan, F. (2021). Pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 10(2), 101–110.
- Haryanto, T., & Susilawati, R. (2020). Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 45–56.
- Komang Agung Semarabawa, I. M., & Wati, N. P. (2022). Pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsi auditor. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 75–85.
- Lestari, D., Sya'ban, M., & Nuraini, F. (2021). Pengaruh kompetensi, etika, independensi, tekanan anggaran waktu dan fee audit terhadap kualitas audit. *Sustainable: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 1–20.
- Mulyadi, D. (2023). *Auditing (Edisi Terbaru)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mustikayani, A. (2016). Tekanan anggaran waktu dan perilaku disfungsi auditor.
- Pura, H., & Basmar, E. (2015). Kompetensi auditor dan kualitas audit. *Jurnal Riset dan Akuntansi*, 7(3), 100–109.
- Hariyanto, A., & Dewi, M. L. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Bingkai Ekonomi (JBE)*, 1(2), 33-68.
- Satriani, D. (2019). Tekanan anggaran waktu dan kualitas audit. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2), 89–96.
- Sihombing, R. (2021). *Independensi Auditor dalam Perspektif Audit Modern*. Medan: Pustaka Nusantara.

- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Penelitian Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiarto, B., & Sitinjak, E. (2022). Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Statistik dan Penelitian*, 2(2), 66–72.
- Sujarweni, V. W. (2019). *SPSS untuk Penelitian: Panduan Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno Hadi. (2023). *Populasi dan Sampel dalam Penelitian Ilmiah*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Tandiotong, A. (2018). *Kompetensi Auditor dalam Standar Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tjahjono, H. K., & Adawiyah, R. (2019). Kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 88–97.
- Wahyuningsih, D. (2010). Etika auditor dan pengaruhnya terhadap kinerja. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 115–124.
- Waruwu, H. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep dan Aplikasi*. Medan: CV Widya Pustaka.